

## **Peningkatan Kualitas Pembelajaran IPS melalui Pendekatan Kooperatif Tipe STAD Pada Siswa Kelas IV SD Negeri 0401 Pasar Ujung Batu**

**Muhammad Idris**  
SD Negeri 0401 Pasar Ujung Batu

---

### **Abstrak**

Dalam pelaksanaan pembelajaran IPS di kelas IV SD Negeri 0401 Pasar Ujung Batu menunjukkan hasil belajar siswa yang belum maksimal, hal ini dapat dilihat dalam pencapaian ketuntasan klasikal yang diperoleh 39% dengan implikasi aktivitas siswa dalam pembelajaran IPS khususnya Sumber daya alam cenderung pasif, guru belum bervariasi dalam menggunakan metode dalam pembelajaran. Adapun cara untuk mengatasi permasalahan tersebut melalui tipe STAD ini, dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dalam hal ini meningkatkan keterampilan guru, aktivitas siswa dan hasil belajar pada siswa kelas IV SD Negeri 0401 Pasar Ujung Batu. Metode penelitian tindakan kelas berlangsung 2 siklus, setiap siklus 2 pertemuan. Penelitian tindakan kelas ini terdiri dari 4 tahap yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah guru dan siswa kelas IV SD Negeri 0401 Pasar Ujung Batu tahun pelajaran 2014/2015, dengan jumlah siswa 18 terdiri dari 10 siswa laki-laki dan 8 siswa perempuan. Teknik pengumpulan data dengan tes, observasi, catatan lapangan dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan yaitu analisis kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan meningkatkan aktivitas siswa dan hasil belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran IPS. Siklus I rata-rata keterampilan guru 61% dengan kategori cukup, siklus II 91% dengan kategori sangat baik. Sedangkan aktivitas siswa siklus I memperoleh 62% dengan kategori cukup, siklus II memperoleh 76% dengan kategori baik. Hasil secara keseluruhan keterampilan guru dan aktivitas siswa sudah baik. Siswa kelas IV SD Negeri 0401 Pasar Ujung Batu dalam mempelajari pembelajaran IPS dengan hasil belajar pada siklus I memperoleh nilai rata-rata 65 dengan ketuntasan klasikal 39%, siklus 2 memperoleh rata-rata 87 dengan ketuntasan klasikal 89%.

**Kata Kunci :** Kualitas Pembelajaran IPS, Pembelajaran Kooperatif, STAD.

### **PENDAHULUAN**

Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan diartikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan

dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara (Permendiknas 2003:1).

Pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*) akan merangsang siswa untuk dapat berpartisipasi aktif dan dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam memecahkan masalah yang merupakan hasil dari kegiatan yang didalamnya saling berinteraksi serta saling mendorong, membantu antar teman dalam menguasai kemampuan yang diajarkan oleh

guru sehingga motivasi siswa dapat meningkat.

Pembelajaran yang dilakukan di SD Negeri 0401 Pasar Ujung Batu cenderung dengan metode ceramah, siswa kurang aktif di dalam tahap tanya jawab kepada guru ataupun dengan teman-teman lainnya, serta kurang aktif didalam mengemukakan pendapatnya didepan kelas. Selain siswa terlihat kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran adapula beberapa siswa yang kurang dapat memahami materi yang dipelajari .

Kondisi ini terbukti dari hasil belajar mata pelajaran IPS, berdasarkan daftar nilai ulangan mata pelajaran IPS siswa kelas IV SD Negeri 0401 Pasar Ujung Batu, menunjukkan hasil belajar belum optimal dari jumlah 18 siswa pada saat tes formatif terdapat tujuh siswa yang memperoleh nilai masih rendah yaitu mendapat nilai 60 sekitar 38,89% dari jumlah 18 siswa, sedangkan pencapaian hasil belajar yang diharapkan yaitu dari sejumlah 18 siswa tersebut mendapatkan nilai  $\geq 68$  yang sesuai dengan kriteria ketuntasan minimal yang telah ditetapkan yaitu 68. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran yang dilaksanakan belum berhasil sesuai yang diharapkan. Maka perlu dilakukan tindakan perbaikan, melalui penelitian tindakan kelas.

Berdasarkan uraian peningkatan kualitas pembelajaran IPS melalui pendekatan kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievmet Division*) dapat dijadikan alternative pemecahan masalah dalam pembelajaran IPS kelas IV pada materi menunjukan jenis persebaran dan pemanfaatan sumber daya alam untuk kegiatan ekonomi.

Pada penelitian ini pembelajaran IPS melalui pendekatan kooperatif tipe STAD dengan tujuan agar siswa berperan aktif dalam pembelajaran serta meningkatkan aktivitas siswa dan keterampilan guru mengajar dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran, maka peneliti memilih judul “Peningkatan Kualitas Pembelajaran IPS melalui Pendekatan Kooperatif Tipe STAD dikelas IV SD Negeri 0401 Pasar Ujung Batu Kecamatan Sosa Kabupaten Padang Lawas Tahun Ajaran 2014/2015”.

## METODE PENELITIAN

Rancangan penelitian yang dilakukan penulis adalah menggunakan PTK (Penelitian Tindakan Kelas). PTK merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan oleh guru untuk mengatasi permasalahan yang terjadi dalam suatu pembelajaran. Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*), dari namanya sudah menunjukkan isi yang terkandung di dalamnya, yaitu sebuah kegiatan penelitian yang dilakukan dikelas. PTK (Penelitian Tindakan Kelas) merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama (Arikunto 2008:3).

Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri berdasarkan permasalahan yang terjadi dalam pembelajaran dari hasil refleksi yang telah dilakukan. oleh karena itu PTK harus dirancang dan dianalisis oleh guru kelas tersebut

dengan tujuan memperbaiki kualitas pembelajaran.

Penelitian Tindakan Kelas juga dapat menjembatani kesenjangan antara teori dan praktik pendidikan. Hal ini terjadi karena kegiatan tersebut dilaksanakan sendiri, dikelas sendiri dengan melibatkan siswanya sendiri melalui tindakan yang direncanakan, dilaksanakan, dan dievaluasi. Dengan demikian, diperoleh umpan balik yang sistematis mengenai apa yang selama ini dilakukan dalam kegiatan belajar mengajar (Supardi dalam Arikunto 2008 :99).

Rancangan yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas/PTK. Menurut Arikunto (2009:16) terdapat 4 tahapan yang lazim dalam melakukan PTK, yaitu (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi.

Prosedur penelitian yang dilaksanakan dalam penelitian tindakan kelas ini berbentuk siklus, berlangsung lebih dari satu siklus, serta tergantung pada tingkat keberhasilan dari target yang akan dicapai. Perencanaan tindakan merupakan tindak lanjut dari observasi awal serta bagaimana cara memecahkan masalah pembelajaran IPS tersebut. Hal ini kemudian diterapkan dalam rencana penelitian tindakan kelas dengan membuat rencana pembelajaran IPS melalui model pembelajaran kooperatif tipe STAD.

Tahap perencanaan merupakan tahap awal berupa menyusun rancangan tindakan yang menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, dimana, oleh siapa dan bagaimana tindakan tersebut akan dilakukan. Sebelum penelitian

dilaksanakan, perlu adanya perencanaan yang matang. Oleh karena itu, peneliti bersama kolaborator melakukan perencanaan sebagai berikut: a). menelaah materi pembelajaran IPS serta menelaah indikator bersama tim kolaborasi, b) penyusunan langkah-langkah pembelajaran (RPP) dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD, c). menyiapkan jenis gambar yang sesuai dengan materi pembelajaran, d). menyiapkan lembar observasi untuk mengamati keterampilan guru dan aktivitas siswa, e). menyiapkan alat evaluasi berupa tes tertulis, dan lembar kerja siswa (LKS). Setelah rencana disusun secara matang, kemudian pelaksanaan tindakan dilakukan. Pelaksanaan tindakan diarahkan untuk perbaikan pembelajaran.

Implementasi perencanaan tindakan yang sudah disiapkan adalah pelaksanaan tindakan yaitu melaksanakan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial peningkatan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Tindakan pembelajaran terdiri dari 2 siklus, 1 siklus 2 pertemuan, masing-masing siklus terdiri dari dua jam pelajaran alokasi waktu (2x35 menit). Setiap pertemuan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD yang terdiri empat komponen yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, refleksi. Siklus pertama yaitu siklus yang pertama kali dilakukan dalam melaksanakan PTK (Penelitian Tindakan Kelas). Sedangkan siklus selanjutnya merupakan tindak lanjut dari hasil refleksi siklus sebelumnya. Beramaan dengan dilaksanakan tindakan penelitian, serta dilakukan

kegiatan untuk mengamati (observasi) proses pelaksanaan tindakan itu sendiri dan akibat yang ditimbulkan.

Pengamatan di lakukan pada waktu tindakan sedang berlangsung. Kegiatan observasi dilakukan untuk mengamati tingkah laku siswa dan sikap siswa ketika mengikuti pembelajaran IPS yang menerapkan pembelajaran kooperatif tipe STAD. Kegiatan observasi dilaksanakan secara kolaboratif dengan guru pengamat untuk mengamati: (1).kemampuan/keterampilan guru, (2).kemampuan aktivitas siswa, (3). Mengenai hasil belajar siswa/ prestasi siswa. Berdasarkan hasil penelitian kemudian dilakukan refleksi atas tindakan yang telah dilakukan. Apabila hasil refleksi menunjukkan perlunya dilakukan perbaikan atas tindakan yang dilakukan maka rencana tindakan perlu disempurnakan lagi agar tindakan berikutnya tidak sekedar mengulang apa yang telah diperbuat sebelumnya.

Refleksi dimaksudkan untuk mengkaji secara menyeluruh tindakan yang telah dilakukan berdasarkan data yang telah terkumpul saat proses observasi, kemudian dilakukan evaluasi dengan maksud menyempurnakan siklus.

Menurut John Dewey (Trianto, 2007:17) memandang konsep refleksi didalam memecahkan masalah yaitu suatu proses berpikir aktif, hati-hati, yang dilandasi proses berpikir ke arah kesimpulan-kesimpulan yang definitive melalui lima langkah antara lain: siswa mengenali masalah, masalah itu datang dari luar diri siswa itu sendiri, siswa menyelidiki dan menganalisa

kesulitan serta menentukan masalah yang dihadapi, kemudian siswa menghubungkan hasil analisis dan mengumpulkan berbagai kemungkinan untuk memecahkan masalah (dalam bertindak dipimpin oleh pengalamannya sendiri), siswa menimbang kemungkinan jawaban atau hipotesis dengan akibat masing-masing, setelah itu siswa mempraktekkan salah satu kemungkinan pemecahan yang dianggap baik.

Pada tahap ini hasil observasi siswa dalam pembelajaran dan keterampilan guru dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dianalisa oleh guru dan observer untuk mengetahui kekurangan atau kelebihan dari target yang diharapkan. Dari hasil analisa kemudian ditentukan langkah-langkah yang akan dipergunakan dalam siklus sebelumnya.

Proses penelitian tindakan kelas dilakukan dalam empat langkah pokok secara siklus, Hopkins (Arikunto 2008:16) yang merupakan bentuk kajian yang bersifat reflektif. Kajian ini dilaksanakan dari tindakan-tindakan yang dilakukan serta memperbaiki kondisi praktik-praktik pembelajaran tersebut dilakukan. Siklus ini terdiri dari empat komponen antara lain: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Keempat komponen tersebut dipandang sebagai satu siklus. Jika ditentukan, akan dilakukan tindakan pada siklus II. Apabila dalam siklus II nilai rata-rata yang diperoleh juga belum mencapai target, maka akan dilakukan tindakan siklus III.

## HASIL Dan PEMBAHASAN

Siklus 1 dilaksanakan dalam 2 pertemuan, dengan masing-masing pertemuan terdiri dari tiga kegiatan yaitu pra kegiatan, kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir. Guru menyampaikan materi pembelajaran mengenai sumber daya alam, guru menginformasikan tujuan pembelajaran yaitu bahwa melalui pengamatan gambar jenis-jenis sumber daya alam maka siswa dapat menjelaskan tentang sumber daya alam di daerah dengan runtut.

Guru menjelaskan materi sumber daya alam secara garis besar, Siswa memperhatikan dengan seksama serta siswa juga dapat menguasai materi pembelajaran tentang gambar jenis sumber daya alam yang disampaikan oleh guru dengan baik, siswa menyimak dengan seksama kemudian siswa-siswa dapat menyebutkan jenis-jenis sumber daya alam dengan baik seperti SDA dapat diperbaharui dan SDA tidak dapat diperbaharui, maka dari itu guru ingin mengukur sampai mana anak memahami gambar jenis sumber daya alam tersebut, guru membagi siswa-siswa kedalam beberapa kelompok untuk mengerjakan tugas dari guru tentang jenis-jenis sumber daya alam beserta contoh gambarnya.

Ada pula beberapa siswa yang keberatan dengan pembentukan kelompok tersebut, tapi guru meyakinkan siswa bahwa kelompok tersebut dibentuk agar siswa dapat bekerja sama dengan siswa lain tanpa membedakan-bedakan temannya. Setelah itu guru membagi soal ke meja masing-masing kelompok. Siswa-siswa mengerjakan dengan antusias dengan

mendengarkan pendapat dari anggota kelompok mengenai materi mencari contoh tentang jenis-jenis persebaran sumber daya alam yang telah diberikan oleh guru. Siswa menulis hasil pemikiran kedalam kertas, guru membimbing siswa saat melakukan kerja kelompok dengan cara berkeliling dari satu kelompok ke kelompok lain, setelah semua kelompok menyelesaikan tugas, dilanjutkan dengan pembacaan hasil kerja kelompok kedepan kelas oleh perwakilan dari ketua masing-masing kelompok, Selanjutnya guru menunjuk salah satu perwakilan kelompok untuk menyampaikan pendapat, kemudian kelompok lain dapat menanggapi, ada pula siswa yang tidak berani dalam menyampaikan pendapatnya. Setelah anggota tiap kelompok maju dan membacakan hasil kerjanya kemudian lembar kerja kelompok tersebut dikumpulkan setelah dibacakan didepan kelas. Tiap kelompok terlihat lancar saat melaksanakan diskusi kelompok. Guru kemudian memberikan pendapat pada kelompok yang telah maju kedepan, siswa-siswa yang sudah maju dan memberikan pendapatnya tentang tugas sumber daya alam tadi sudah baik dan berani, namun ada beberapa hal yang perlu diperbaiki dan ditingkatkandiantaranya; suaranya agar lebih keras supaya dapat terdengar oleh siswa yang berada di belakang

Guru memberikan kuis kepada siswa, jika ada siswa yang dapat menjawab dapat menunjukkan tangan ke atas, guru bertanya. Guru memberikan reward kepada siswa yang ber hasil menjawab kuis dengan materi jenis-jenis sumber daya alam.

Guru bersama siswa mengklarifikasi materi gambar jenis-jenis sumber daya alam, kemudian guru memberikan penghargaan kepada kelompok yang menjawab dengan hasil yang baik (berprestasi).

Guru bersama-sama siswa menyimpulkan materi yang sudah diajarkan yaitu tentang gambar jenis-jenis sumber daya alam. Selanjutnya guru memberikan soal evaluasi sebagai bahan pengukuran sejauh mana siswa dapat menerima pembelajaran. Soal evaluasi tersebut harus dikerjakan oleh masing-masing siswa. Guru menjelaskan petunjuk pengerjaan untuk menjawab soal evaluasi. Setelah semua siswa selesai mengerjakan, guru menasihati siswa agar giat dalam belajar, kemudian guru menutup kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam, setelah itu guru memberikan tindak lanjut kepada siswa.

Siklus 1 dilaksanakan dalam 2 pertemuan, dengan masing-masing pertemuan terdiri dari tiga kegiatan yaitu pra kegiatan, kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir. Siswa-siswa berbaris didepan kelas dengan tertib kemudian masuk kedalam kelas satu per satu dan menempati tempat duduk masing-masing, guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan menyuruh ketua kelas memimpin doa. Guru mulai mengkondisikan kelas dengan meminta siswa untuk merapikan tempat duduk masing-masing. Setelah itu guru menyiapkan peralatan seperti gambar-gambar sumber daya alam, buku pelajaran, lembar kerja siswa dan soal evaluasi.

Kemudian guru menyampaikan tujuan pembelajaran yaitu melalui penjelasan persebaran sumber daya alam siswa dapat memberikan contoh

dalam kehidupan sehari-hari dengan benar dan melalui pengamatan gambar peta siswa dapat menunjukkan persebaran sumber daya alam dengan benar.

Guru menyampaikan materi mengenai pengamatan persebaran sumber daya alam pada gambar peta Indonesia yang guru letakkan di papan tulis sertapenjelasan mengenai contoh dalam kehidupan sehari-hari., siswa memperhatikan penjelasan guru dengan seksama. Siswa dapat menyebutkan contoh jenis-jenis sumber daya alam dalam kehidupan sehari-hari, serta menunjukkan daerah-daerah persebaran sumber daya alam yang ada di Indonesia melalui peta Indonesia. Guru membagi siswa kedalam beberapa kelompok. Ada beberapa siswa yang keberatan dengan pembentukan kelompok tersebut, tapi guru meyakinkan siswa bahwa kelompok tersebut dibentuk agar siswa dapat bekerja sama dengan siswa lain dalam menjawab tugas-tugas yang diberikan guru dalam lembar kerja kelompok tanpa membeda-bedakan temannya.

Aktivitas siswa yang diamati dalam penelitian dikelompokkan menjadi 7 aktivitas siswa antara lain: mempersiapkan diri untuk menerima pembelajaran (kegiatan emosional), menanggapi apersepsi (kegiatan mendengarkan), dalam memperhatikan penyajian informasi berupa tulisan, gambar & animasi (kegiatan mendengarkan dan visual), membaca materi pembelajaran di buku pelajaran (kegiatan visual dan menulis), melakukan diskusi kelompok (kegiatan mental dan metrik), menuliskan dan mempresentasikan hasil diskusi kelompok (aktivitas menulis dan

lisan), mengerjakan soal evaluasi (kegiatan menulis).

Hasil pengamatan secara keseluruhan aktivitas siswa pada siklus I dalam pembelajaran IPS dengan pembelajaran kooperatif tipe STAD menunjukkan bahwa aktivitas siswa dalam pembelajaran cukup. Dalam pengamatan aktivitas siswa ada 7 aspek yang diamati yaitu 1. Mempersiapkan diri untuk menerima pembelajaran (kegiatan emosional) 69%, 2. Menanggapi apersepsi (kegiatan mendengarkan) 63%, 3. Dalam memperhatikan penyajian informasi berupa tulisan, gambar & animasi (kegiatan mendengarkan dan visual) 65%, 4. Membaca materi pembelajaran di buku pelajaran (kegiatan visual dan menulis) 65%, 5. Melakukan diskusi kelompok (kegiatan mental dan metrik) 57%, 6. Menuliskan dan mempresentasikan hasil diskusi kelompok (aktivitas menulis dan lisan) 53%, 7. Mengerjakan soal evaluasi (kegiatan menulis) 64%, dengan kualifikasi cukup.

Aktivitas siswa pada siklus I pertemuan 2 dalam pembelajaran IPS menggunakan metode STAD memperoleh rata-rata persentase 67% termasuk aktivitas siswa dalam kualifikasi baik. Hasil pengamatan secara keseluruhan aktivitas siswa pada siklus I dalam pembelajaran IPS dengan pembelajaran kooperatif tipe STAD menunjukkan bahwa aktivitas siswa dalam pembelajaran cukup. Dalam pengamatan aktivitas siswa ada 7 aspek yang diamati yaitu 1. Mempersiapkan diri untuk menerima pembelajaran (kegiatan emosional) 70%, 2. Menanggapi apersepsi (kegiatan mendengarkan) 64%, 3. Dalam memperhatikan penyajian informasi berupa tulisan,

gambar & animasi (kegiatan mendengarkan dan visual) 67%, 4. Membaca materi pembelajaran di buku pelajaran (kegiatan visual dan menulis) 70%, 5. Melakukan diskusi kelompok (kegiatan mental dan metrik) 63%, 6. Menuliskan dan mempresentasikan hasil diskusi kelompok (aktivitas menulis dan lisan) 61%, 7. Mengerjakan soal evaluasi (kegiatan menulis) 76%, dengan kualifikasi baik.

Hasil pengamatan aktivitas siswa siklus I pertemuan 2 dengan membandingkan aktivitas siswa siklus I pertemuan 1 dengan 7 aspek yang diamati dapat dilihat pada diagram 2 sebagai berikut :

Aktivitas siswa yang diamati dalam penelitian dikelompokkan menjadi tujuh aktivitas siswa antara lain: mempersiapkan diri untuk menerima pembelajaran (kegiatan emosional), menanggapi apersepsi (kegiatan mendengarkan), dalam memperhatikan penyajian informasi berupa tulisan, gambar & animasi (kegiatan mendengarkan dan visual), membaca materi pembelajaran di buku pelajaran (kegiatan visual dan menulis), melakukan diskusi kelompok (kegiatan mental dan metrik), menuliskan dan mempresentasikan hasil diskusi kelompok (aktivitas menulis dan lisan), mengerjakan soal evaluasi (kegiatan menulis).

Hasil belajar siklus I pertemuan 1 tentang jenis gambar sumber daya alam dengan menggunakan model kooperatif tipe STAD, pembelajaran di kelas IV SD Negeri 0401 Pasar Ujung Batu, siswa mengalami ketuntasan belajar sebanyak 7 siswa dengan persentase 39%, sedangkan 11 siswa belum tuntas belajar dengan persentase

61%. Maka dapat ditunjukkan rata-rata mencapai 65 dengan persentase 39% kualifikasi cukup.

Hasil belajar tentang jenis gambar sumber daya alam dengan menggunakan model kooperatif tipe STAD, pembelajaran di kelas IV SD Negeri 0401 Pasar Ujung Batu, siswa mengalami ketuntasan belajar sebanyak 12 siswa dengan persentase 67%, sedangkan 6 siswa tidak tuntas belajar dengan persentase 33%, maka dapat ditunjukkan rata-rata mencapai 74 dan persentase 67% dengan kualifikasi baik.

Dari data hasil belajar siswa siklus I pertemuan I diperoleh 61% atau 11 siswa masih belum tuntas dan 39% atau 7 siswa yang telah tuntas dalam pembelajaran IPS menggunakan pembelajaran kooperatif tipe STAD, maka hasil belajar siswa pada siklus I pertemuan 1 dalam kualifikasi rendah, sedangkan siklus I pertemuan 2 dalam kualifikasi baik.

Secara garis besar, aktivitas siswa baik. Hal ini terlihat pada dalam kelompok pada siklus I kelompok, memang dalam siklus I pertemuan 1 menda pat klasifikasi cukup karena dalam pembelajaran mengenai kegiatan emosional, mendengarkan, visual, lisan, mendengarkan, menulis, metric, mental kurang maksimal, sehingga guru melakukan siklus I pertemuan 2 dengan tujuan memperbaiki pembelajaran pada siklus I pertemuan 1. Adanya peningkatan yang lebih baik daripada sebelumnya didalam aktivitas siswa siklus I pertemuan 2 dengan perolehan klasifikasi baik.

Hasil tes akhir pada siklus I pertemuan 1 terdapat beberapa siswa

yang mengalami ketuntasan belajar sebanyak 7 siswa dengan persentase 39%, sedangkan 11 siswa belum tuntas belajar dengan persentase 61%. Dengan ditunjukkan rata-rata mencapai 65 dengan kualifikasi rendah. Sedangkan siklus I pertemuan 2 adalah siswa mengalami ketuntasan belajar sebanyak 12 siswa dengan persentase 67%, sedangkan 6 siswa tidak tuntas belajar 33% ,dengan ditunjukkan rata-rata mencapai 74 dengan kualifikasi tinggi.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan di atas pada refleksi, maka hal-hal yang perlu diperbaiki dan diadakan revisi pada siklus I, yaitu: aktivitas siswa harus ditingkatkan agar deskriptor yang belum tampak dapat diperlihatkan pada siklus berikutnya yaitu siklus II terutama pada indikator menulis dan lisan belum terlihat maksimal karena siswa belum maksimal dalam memberikan kalimat yang mudah dipahami dan belum maksimal dalam memberikan tanggapan, guru perlu membimbing siswa agar lebih maksimal didalam menyusun kalimat dan merespon tanggapan dari kelompok lain. Dalam kegiatan mental dan metrik siswa belum memaksimalkan dalam menerima tanggapan dari teman satu kelompok, serta belum memberikan saran yang positif dalam mengambil keputusan, seharusnya didalam anggota kelompok harus belajar menerima pendapat-pendapat teman satu kelompok serta siswa harus belajar dalam menghargai pendapat atau saran dalam pengambilan keputusan, agar terjalin kebersamaan yang baik dan hasil yang baik pula.

Dalam keterampilan mendengarkan belum banyak yang

terlihat antusias dalam menanggapi apersepsi serta belum banyak yang mengajukan pertanyaan, maka dari itu guru menginginkan untuk dapat memperbaiki cara pembelajaran kepada siswa dalam siklus berikutnya.

Hasil tes menunjukkan siswa belum mengalami ketuntasan yang sesuai dengan kriteria yang diinginkan seperti hasil yang diperoleh pada siklus I pertemuan 1 siswa mengalami ketuntasan belajar sebanyak 7 siswa dengan persentase 39%, sedangkan 11 siswa belum tuntas belajar dengan persentase 61%. Maka dapat ditunjukkan rata-rata mencapai 65 dengan persentase 39% kualifikasi cukup, Sedangkan pada siklus I pertemuan 2 siswa mengalami ketuntasan belajar sebanyak 12 siswa dengan persentase 67%, 6 siswa tidak tuntas belajar dengan persentase 33%, maka dapat ditunjukkan rata-rata mencapai 74 dan persentase 72% dengan kualifikasi baik, maka dari itu guru perlu meningkatkan lagi hasil belajar siswa ke siklus berikutnya.

Siklus 2 dilaksanakan dalam 2 pertemuan, dengan masing-masing pertemuan terdiri dari empat kegiatan, yaitu pra kegiatan, kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir. Siswa-siswa berbaris didepan kelas dengan tertib kemudian masuk kedalam kelas satu per satu dan menempati tempat duduk masing-masing, guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan menyuruh ketua kelas memimpin doa. Guru mulai mengkondisikan kelas dengan meminta siswa untuk merapikan tempat duduk masing-masing. Setelah itu guru menyiapkan peralatan seperti gambar-gambar

sumber daya alam, buku pelajaran, lembar kerja siswa dan soal evaluasi.

Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yaitu melalui contoh kehidupan sehari-hari siswa dapat menjelaskan manfaat sumber daya alam yang ada di lingkungan setempat dengan benar dan melalui pengamatan bentuk kegiatan ekonomi siswa dapat menjelaskan bentuk kegiatan ekonomi di lingkungan tempat tinggal dengan benar. Guru memberikan motivasi kepada siswa agar siswa merasa nyaman dan menyenangkan dalam mengikuti pembelajaran.

Guru menyampaikan materi mengenai manfaat sumber daya alam yang ada di lingkungan setempat, siswa juga memperhatikan disaat guru menjelaskan tentang bentuk-bentuk ekonomi yang berada di lingkungan tempat tinggal, semua siswa memperhatikan dengan baik, oleh karena itu disaat guru memberikan tugas siswa dapat menyebutkan manfaat sumber daya alam dan bentuk-bentuk ekonomi dengan baik, adapun siswa yang belum terlalu benar dalam menjawab, maka guru dapat membenarkan jawaban yang kurang sempurna sehingga siswa dapat memahami dengan baik. Sumber daya alam (SDA) dimanfaatkan sebaik mungkin, dengan demikian SDA tersebut dapat kita nikmati, serta bermanfaat untuk pemenuhan hidup masyarakat.

Pemanfaatan SDA antara kota dan desa berbeda-beda, SDA yang dimanfaatkan tersebut digunakan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat apabila hanya dimanfaatkan saja kekayaan alam akan semakin berkurang. Pemanfaatan SDA nabati yang

meliputi SDA yang berasal dari tanaman budi daya, tanaman kapas, tanaman hias, jenis kayu, tanaman obat-obatan. Pemanfaatan SDA hewani yang meliputi daging, susu, madu dan telur, kulit binatang, serta pemanfaatan dalam meningkatkan nilai kehidupan dan jilai budaya manusia. Guru membagi siswa-siswa kedalam beberapa kelompok. Setiap kelompok berdiskusi tentang manfaat sumber daya alam serta bentuk kegiatan ekonomi dilingkungan sekitar. Ada pula beberapa siswa yang keberatan dengan pembentukan kelompok tersebut, tapi guru meyakinkan siswa bahwa kelompok tersebut dibentuk agar siswa dapat bekerja sama dengan siswa lain tanpa membeda-bedakan temannya.

Setelah itu guru membagi soal ke meja masing-masing kelompok, setiap kelompok berdiskusi manfaat sumber daya alam serta bentuk kegiatan ekonomi dilingkungan sekitar. Kemudian hasil diskusi tersebut dicatat di dalam kertas. Guru memberikan kuis kepada siswa (perorangan/individu), mengenai manfaat dan bentuk kegiatan ekonomi. Guru memberikan reward kepada siswa yang berhasil menjawab kuis dengan materi manfaat dan bentuk kegiatan ekonomi mengenai SDA.

Guru bersama siswa menyimpulkan materi pembelajaran yaitu manfaat dan bentuk kegiatan ekonomi mengenai sumber daya alam. Selanjutnya guru memberikan soal evaluasi sebagai bahan pengukuran sejauh mana siswa dapat menerima pembelajaran. Soal evaluasi tersebut harus dikerjakan oleh masing-masing siswa. Guru menjelaskan petunjuk pengerjaan untuk menjawab soal evaluasi.

Setelah semua siswa selesai mengerjakan, guru menasihati siswa agar giat dalam belajar. Kemudian guru menutup kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam. Setelah itu guru memberikan tindak lanjut kepada siswa.

Siklus II dilaksanakan dalam 2 pertemuan, dengan masing-masing pertemuan terdiri dari tiga kegiatan yaitu pra kegiatan, kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir. Siswa berbaris didepan kelas dengan tertib kemudian masuk kedalam kelas satu per satu dan menempati tempat duduk masing-masing, guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan menyuruh ketua kelas memimpin doa. Guru mulai mengkondisikan kelas dengan meminta siswa untuk merapikan tempat duduk masing-masing. Setelah itu guru menyiapkan peralatan seperti gambar-gambar sumber daya alam, buku pelajaran, lembar kerja siswa dan soal evaluasi.

Guru mulai mengkondisikan kelas dengan meminta siswa untuk merapikan tempat duduk masing-masing. Kemudian guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan berlangsung yaitu melalui pengamatan persebaran kegiatan ekonomi siswa dapat menunjukkan persebaran kegiatan ekonomi didaerah Jawa Tengah dengan benar dan melalui contoh kehidupan sehari-hari dan latihan siswa dapat membedakan antara kegiatan ekonomi dan pemanfaatannya.

Guru menyampaikan materi menunjukkan persebaran kegiatan ekonomi di Jawa Tengah dan membuat daftar tentang kegiatan ekonomi dan pemanfaatannya, siswa memperhatikan disaat guru menunjukkan persebaran kegiatan

ekonomi di Jawa Tengah, semua siswa memperhatikan dengan baik. Disaat guru memberikan pertanyaan kepada siswa mengenai manfaat dan kegiatan ekonomi di Jawa Tengah, siswa dapat menjawab dengan baik, oleh karena itu di saat guru memberikan soal siswa dapat menunjukkan persebaran kegiatan ekonomi di Jawa Tengah. (Eksplorasi) guru membagi siswa-siswa ke dalam beberapa kelompok. Guru membagi soal ke meja masing-masing kelompok (Elaborasi), setiap kelompok berdiskusi menunjukkan persebaran kegiatan ekonomi di Jawa Tengah dan membuat daftar tentang kegiatan ekonomi dan pemanfaatannya.

Guru memberikan kuis kepada siswa (perorangan/individu), mengenai, menunjukkan persebaran kegiatan ekonomi di Jawa Tengah dan membuat daftar tentang kegiatan ekonomi dan pemanfaatannya. Guru memberikan *reward* kepada siswa yang berhasil menjawab kuis dengan materi menunjukkan persebaran kegiatan ekonomi di Jawa Tengah dan membuat daftar tentang kegiatan ekonomi dan pemanfaatannya.

Aktivitas siswa yang diamati dalam penelitian dikelompokkan menjadi tujuh aktivitas siswa antara lain: mempersiapkan diri untuk menerima pembelajaran (kegiatan emosional), menanggapi apersepsi (kegiatan mendengarkan), dalam memperhatikan penyajian informasi berupa tulisan, gambar & animasi (kegiatan mendengarkan dan visual), membaca materi pembelajaran di buku pelajaran (kegiatan visual dan menulis), melakukan diskusi kelompok (kegiatan mental dan metrik), menuliskan dan mempresentasikan hasil diskusi

kelompok (aktivitas menulis dan lisan), mengerjakan soal evaluasi (kegiatan menulis).

Aktivitas siswa pada siklus II pertemuan pertama dalam pembelajaran IPS menggunakan metode STAD memperoleh rata-rata persentase 70% termasuk aktivitas siswa dalam kualifikasi baik. Hasil pengamatan secara keseluruhan aktivitas siswa pada siklus I dalam pembelajaran IPS dengan pembelajaran kooperatif tipe STAD menunjukkan bahwa aktivitas siswa dalam pembelajaran cukup. Dalam pengamatan aktivitas siswa ada 7 aspek yang diamati yaitu 1. Mempersiapkan diri untuk menerima pembelajaran (kegiatan emosional) 71%, 2. Menanggapi apersepsi (kegiatan mendengarkan) 64%, 3. Dalam memperhatikan penyajian informasi berupa tulisan, gambar & animasi (kegiatan mendengarkan dan visual) 68%, 4. Membaca materi pembelajaran di buku pelajaran (kegiatan visual dan menulis) 77%, 5. Melakukan diskusi kelompok (kegiatan mental dan metrik) 64%, 6. Menuliskan dan mempresentasikan hasil diskusi kelompok (aktivitas menulis dan lisan) 65%, 7. Mengerjakan soal evaluasi (kegiatan menulis) 80%, dengan kualifikasi baik.

Aktivitas siswa pada siklus II pertemuan 1 dalam pembelajaran IPS menggunakan metode STAD memperoleh rata-rata persentase 76% termasuk aktivitas siswa dalam kualifikasi baik. Hasil pengamatan secara keseluruhan aktivitas siswa pada siklus I dalam pembelajaran IPS dengan pembelajaran kooperatif tipe STAD menunjukkan bahwa aktivitas siswa dalam pembelajaran cukup. Dalam pengamatan aktivitas

siswa ada 7 aspek yang diamati yaitu 1. Mempersiapkan diri untuk menerima pembelajaran (kegiatan emosional) 80%, 2. Menanggapi apersepsi (kegiatan mendengarkan) 67%, 3. Dalam memperhatikan penyajian informasi berupa tulisan, gambar & animasi (kegiatan mendengarkan dan visual) 77%, 4. Membaca materi pembelajaran di buku pelajaran (kegiatan visual dan menulis) 80%, 5. Melakukan diskusi kelompok (kegiatan mental dan metrik) 72%, 6. Menuliskan dan mempresentasikan hasil diskusi kelompok (kegiatan menulis dan lisan) 70%, 7. Mengerjakan soal evaluasi (kegiatan menulis) 83% dengan kualifikasi baik. Hasil tes pada siklus II pertemuan I merupakan hasil tes individu dalam pembelajaran IPS menggunakan pembelajaran kooperatif tipe STAD. Jumlah siswa yang mengikuti tes siklus II berjumlah 18 siswa. Tes siklus II yang dilakukan adalah mengerjakan tugas dari materi sumber daya alam.

Perolehan belajar tentang jenis gambar sumber daya alam dengan menggunakan model kooperatif tipe STAD, pembelajaran di kelas IV SD Negeri 0401 Pasar Ujung Batu, siswa mengalami ketuntasan belajar sebanyak 15 siswa dengan persentase 83%, sedangkan 3 siswa tidak tuntas belajar dengan persentase 17%. Juga ditunjukkan rata-rata mencapai 80 dengan persentase 83% kualifikasi baik.

Hasil tes pada siklus II pertemuan 2 merupakan hasil tes individu dalam pembelajaran IPS menggunakan pembelajaran kooperatif tipe STAD. Jumlah siswa yang mengikuti tes siklus II berjumlah 18 siswa. Tes siklus II

yang dilakukan adalah mengerjakan tugas dari materi Sumber daya alam.

Pada siklus II pertemuan 2 menunjukkan perolehan belajar tentang jenis gambar sumber daya alam dengan menggunakan model kooperatif tipe STAD, pembelajaran di kelas IV SD Negeri 0401 Pasar Ujung Batu, siswa mengalami ketuntasan belajar sebanyak 16 siswa dengan persentase 89%, sedangkan 2 siswa tidak tuntas belajar dengan persentase 11%. Juga ditunjukkan rata-rata mencapai 87 dengan persentase 89% kualifikasi sangat baik.

Dari data hasil belajar siswa siklus II pertemuan 1 diperoleh 17% atau 3 siswa masih belum tuntas dan 83% atau 15 siswa telah tuntas, sedangkan siklus II pertemuan 2 diperoleh 11% atau 2 siswa yang belum tuntas dan 89% atau 16 siswa yang tuntas dalam pembelajaran IPS menggunakan pembelajaran kooperatif tipe STAD, maka hasil belajar siswa pada siklus II pertemuan 2 dalam kualifikasi sangat baik dan sudah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan yaitu ketuntasan belajar sekurang-kurangnya 75% dari jumlah siswa. Refleksi tindakan pada siklus II ini lebih difokuskan pada masalah dan keberhasilan yang muncul selama tindakan. Adapun keberhasilan yang muncul dalam pembelajaran adalah sebagai

Aktivitas siswa pada siklus II meningkat dibandingkan dengan siklus I dari kegiatan emosional siswa lebih memperhatikan penjelasan guru dalam penyampaian tujuan pembelajaran dan tempat duduk dapat tertata dengan rapi, dalam kegiatan mendengarkan siswa dapat menjawab, mengajukan

pertanyaan kepada guru serta lebih antusias dalam menanggapi apersepsi yang diberikan guru, dalam kegiatan menulis dan lisan siswa dapat menyampaikan hasil kerja kelompok dengan kalimat yang mudah dipahami serta dapat membagi tugas dalam kerja kelompok, dalam kegiatan metrik dan mental siswa lebih dapat menerima pendapat atau tanggapan dari teman satu kelompok serta siswa dapat memberikan saran yang positif dalam mengambil keputusan. Dari 7 aktivitas siswa dalam siklus II ini lebih meningkat dengan rata-rata persentase indikator/aspek yang diamati adalah 76% yang berartikualifikasi aktivitas siswa dalam pembelajaran pada siklus II pertemuan 2 adalah baik.

Hasil tes akhir menunjukkan bahwa ketuntasan belajar pada siklus II pertemuan 2 adalah 11% atau 2 siswa yang belum tuntas dan 89% atau 16 siswa yang tuntas pada pembelajaran IPS dengan rata-rata nilai hasil belajar 87 pada siklus II pertemuan 2 yaitu dengan persentase 89%. Yang berarti kualifikasi ketuntasan belajar pada siklus II pertemuan 2 adalah sangat tinggi. Jadi dalam siklus II ini menunjukkan ketuntasan yang memuaskan dan telah mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan.

Peningkatan juga nampak pada aktivitas siswa dan hasil belajar siswa yang semakin baik dibandingkan siklus sebelumnya. Ini dibuktikan dengan hasil penelitian pada siklus II pertemuan 2 yang sudah mencapai indikator keberhasilan tindakan yang telah ditentukan antara lain keterampilan guru memperoleh persentase 91% yang berarti kualifikasi keterampilan guru dalam pembelajaransangat baik,

aktivitas siswa dalam pembelajaran pada siklus II pertemuan 2 persentase 76% dengan kualifikasi baik. Sedangkan siswa memperoleh rata-rata nilai hasil belajar 87 pada siklus II pertemuan 2 yaitu dengan persentase 89%.

## SIMPULAN

Aktivitas siswa pada pembelajaran IPS melalui pembelajaran kooperatif tipe STAD meningkat dari siklus I dan siklus II yang masing-masing terdiri dari 2 pertemuan. Terlihat dari siklus I pertemuan 1 aktivitas siswa memperoleh 62% dengan kualifikasi cukup, setelah dilakukan perbaikan pada siklus I pertemuan 2 diperoleh 67% dengan kualifikasi baik, setelah dilakukan perbaikan kembali pada siklus II pertemuan 1 diperoleh rata-rata 70% dengan kualifikasi baik, pada siklus II pertemuan 2 diperoleh 76% dengan kualifikasi baik. Hasil ini telah mencapai indikator keberhasilan aktivitas siswa telahditetapkan peneliti dengan kriteria sekurang-kurangnya cukup dengan rata-rata persentase 62%.

Pembelajaran IPS melalui pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar siswa sesuai analisis data, terlihat nilai rata-rata evaluasi pada siklus I pertemuan 1, 64 dengan ketuntasan klasikal 39% yang berarti kualifikasinya rendah, meningkat pada siklus I pertemuan 2 yaitu 74 dengan ketuntasan klasikal 67% yang berarti kualifikasinya tinggi, dan pada siklus II pertemuan 1 rata-ratanya menjadi 80 dengan ketuntasan klasikal 83% yang berarti kualifikasinya sangat tinggi dan meningkat pada siklus II pertemuan

2 rata-rata 87 dengan ketuntasan klasikal 89% yang berarti kualifikasinya lebih meningkat dari pertemuan 1 pada siklus II. Hasil ini telah mencapai indikator keberhasilan hasil belajar siswa yang telah ditetapkan peneliti yaitu ketuntasan klasikal sekurang-kurangnya 75% dan individual sebesar  $\geq 68$  (KKM).

#### DAFTAR PUSTAKA

- Aqib. Zaenal. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: CV. Yrama Widya
- Al-lamri.Hamid Ichas. Tuti Istianti Ichas. 2006. *Pengembangan Pendidikan Nilaidalam Pembelajaran Pengetahuan Sosial di Sekolah Dasar*. Jakarta:Dikti.
- Arikunto. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Arikunto. 2009. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- BSNP. 2006. *Standar Isi dan Standar Kompetensi Lulusan untuk Satuan Pendidikan Dasar SD/ MI (Peraturan Mendiknas No.22 dan No. 23)*.Jakarta: BP Cipta Jaya.
- Chamisijatin. Lise. dkk. 2008. *Pengembangan Kurikulum SD 3 SKS*. Jakarta: Depdiknas
- Dimiyati. Mudjiono.2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Hamalik. Oemar. 2001. *Proses Belajar Mengajar*.Bandung: PT. Bumi Aksara.
- Hamzah. Uno. 2011. *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. Gorontalo: Bumi Aksara.
- Hidayati, dkk. 2006. *Pengembangan Pendidikan IPS SD*. Jakarta: Depdiknas
- KTSP. 2003. *Sistem Pendidikan Nasional (Peraturan Mendiknas No 20 Tahun2003)*. Jakarta: BP Cipta Jaya
- Rifa'i.Achmad.Catharia Tri Anni.2011. *Psikologi Pendidikan*. Semarang: UNNES Press.
- Sanjaya, Wina. 2011. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media. Nasional
- Sapriya.2009. *Pendidikan IPS*. Bandung : PT. Remaja Rosda Karya.
- Sardiman.2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Slameto.2010. *Belajar dan factor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Slavin. Robert E. 2005. *Cooperative Learning Teori, Riset dan Praktik.. Bandung: Nusa Media*.

- Sudjana. Nana. 2004. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung : PTRemaja RosdaKarya
- Sugandi. Achmad.2006. *Teori Pembelajaran*. Semarang: UPT MKK UNNES
- Suprijono. Agus. 2009. *Cooperative Learning, Teori & Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Trianto. 2007. *Model-model pembelajaran inovatif berorientasi konstruktivistik*. Jakarta: Perpustakaan Nasional Katalog Dalam Terbitan.
- Trianto. 2010 . *Model Pembelajaran Terpadu*. Surabaya: Bumi Aksara.